

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakikatnya hidup sebagai makhluk sosial yang tidak dapat dilepaskan dari budaya. Keberadaannya ditandai dengan akal dan budi yang memungkinkan ia memahami serta menyesuaikan diri dengan berbagai aturan dan tata kehidupan yang berlaku di tengah masyarakat. Ridwan dan Firda menegaskan dalam karyanya bahwa manusia digolongkan sebagai makhluk berbudaya karena memiliki daya pikir dan perasaan.¹” Oleh karena itu, kesadaran untuk menaati aturan serta menghormati tatanan bersama menjadi ciri penting yang seharusnya dimiliki setiap individu.

Kesadaran diperlukan untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan secara bersama-sama dalam masyarakat untuk menciptakan dan membangun rasa tanggungjawab terhadap pola perilaku serta untuk menguatkan ikatan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Suvina dkk, mengutip pendapat Koentjaraningrat yang menjelaskan bahwa pelestarian budaya merupakan salah satu sistem luas yang melibatkan komunitas masuk kepada subsistem masyarakat yang memiliki bagian-bagian yang berkaitan. Budaya yang dilestarikan tidak hanya dilakukan oleh diri sendiri, namun menjadi tanggung jawab bersama dalam masyarakat.²

¹Ridwan dan Firda Fibrila, *Buku Ajar Memahami Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD) Dalam Kebidanan* (Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2023), 28.

²Suvina dkk. *Seni Dan Budaya* (Bali: Intelektual Manifes Media, 2023), 101.

Pelestarian budaya memiliki makna penting karena di dalam kebudayaan terkandung nilai-nilai yang berfungsi sebagai pedoman sekaligus cerminan dalam bertindak. Dalam hal ini, peran serta masyarakat menjadi sangat diperlukan untuk terus menjaga serta merawat kebudayaan agar tetap hidup dan diakui sebagai identitas bersama.

Nilai budaya merupakan satu kesatuan prinsip mendasar dalam masyarakat yang mendorong individu agar berperilaku positif dan memperkuat prinsip untuk tidak melakukaukan hal-hal menyimpang dari aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam lingkup masyarakat.

Menurut Kariadi dan Suprapto, nilai muncul sebagai hasil dari interaksi antar manusia. Nilai tersebut berfungsi sebagai acuan dalam bertingkah laku, sekaligus menjadi arahan agar setiap individu berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku.³ Dalam kehidupan bermasyarakat, nilai budaya memiliki posisi penting karena dijadikan pedoman dalam mengatur pola hidup supaya tetap sejalan dengan norma dan aturan yang ada. Keberadaan nilai-nilai budaya di berbagai daerah masih sangat diperlukan untuk menata kehidupan sosial serta menjaga keteraturan di dalam masyarakat. Selain itu, nilai budaya juga menjadi landasan utama dalam membangun serta membentuk karakter yang kuat dalam kehidupan bersama.

³Yuniar Mujiwati, *Perjalanan Budaya: Eksplorasi Nilai-Nilai Budaya Prosesi Pindah Rumah (Boyongan Omah) Pada Masyarakat Jawa* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2024), 11.

Nilai karakter merupakan bagian dasar yang terpenting dalam kehidupan setiap individu untuk membentuk kepribadian dan watak yang diwujudkan melalui perilaku yang sesuai kaidah moral. Nilai-nilai karakter dapat tampak dalam berbagai praktik budaya, salah satunya adalah *mowahe' bola'*. Tujuan dari pengembangan nilai karakter ialah membentuk pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungannya. Aturan moral menjadi ukuran dalam menentukan perilaku, sehingga setiap orang seharusnya menjalani kehidupan dengan tertib.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan, *mowahe' bola'* merupakan salah satu kebudayaan yang praktiknya ialah *molisoi* (menyucikan) kampung dari perilaku yang tidak bermoral. Budaya *mowahe' bola'* dilakukan agar masyarakat menjadikan sebagai bentuk pembelajaran untuk tidak melakukan pelanggaran terhadap aturan dan tatanan yang ditetapkan dalam masyarakat.⁴ *Mowahe' bola'* dilakukan apabila di dalam kampung terdapat salah satu anggota masyarakat yang hamil di luar nikah. *Mowahe' bola'* bertujuan untuk memulihkan nama baik seseorang dari kesalahan dan pelanggaran tatanan kehidupan yang telah dilakukan serta mengsterilkan keadaan kampung yang telah dicemari oleh perbuatan yang tidak bermoral.

⁴N1, Wawancara Oleh Penulis, Seko, Indonesia, 1 Maret 2025.

Layanan bimbingan dan konseling adalah bentuk usaha yang dilakukan konselor untuk mendampingi konseli dalam menyelesaikan beragam masalah yang dihadapinya. Dalam pelaksanaannya, konselor dituntut untuk mempertimbangkan dan memahami faktor-faktor sosial serta budaya yang memengaruhi kehidupan konseli. Konselor dan konseli dalam kehidupan masyarakat memiliki latar belakang budaya yang berbeda, sehingga untuk mencapai tujuan layanan konselor mesti memperhatikan aspek budaya.

Dalam konteks bimbingan dan konseling, penyelesaian masalah individu tidak dapat dilepaskan dari pertimbangan faktor sosial budaya yang ada pada dirinya. Hal ini penting karena setiap orang hidup dalam lingkungan budaya yang berbeda, dengan adat serta kebiasaan yang tidak selalu sama antara satu wilayah dengan wilayah lain. Seperti yang dijelaskan Deby Kurnia dalam bukunya, layanan bimbingan dan konseling pada ranah sosial budaya memang ditujukan bagi individu yang menghadapi perbedaan latar budaya tersebut.⁵

Topik mengenai budaya *mowahe' bola'* sebelumnya telah diteliti oleh Aco Laki yang berjudul *Kajian Teologis tentang Makna Korban dalam Ritus Powahe' Bola'* di Gereja Toraja Jemaat Baitel Tabuan Rante Paccu, Klasis Rongkong Sabbang Babeunta, Kabupaten Luwu Utara. Penelitian tersebut mengkaji tentang makna kurban dalam ritus *powahe' bola'* yang diberlakukan terhadap anggota masyarakat yang melanggar ketentuan dan norma dalam kampung serta mengetahui makna kurban dari perspektif iman kristen.⁶

⁵Deby Kurnia, *Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2024), 42.

⁶Laki, Aco. *Kajian Teologis Tentang Makna Kurban Dalam Ritus Powahe Bola Di Gereja Toraja Jemaat Bait-El Tabuan Rante Paccu Klasis Rongkong Sabbang Baebunta, Kabupaten Luwu Utara* (IAKN Toraja: SKRIPSI, 2021).

Powahe' bola' lebih merujuk pada kata benda yang dalam hal ini ialah hewan yang dijadikan sebagai korban penebusan atas kesalahan yang dilakukan oleh seorang oknum, sedangkan *mowahe' bola'* merujuk pada kata kerja yang merupakan proses tahap penyelesaian masalah. Kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan ialah peneliti akan menganalisis nilai-nilai karakter dalam budaya *mowahe' bola'* dan implikasi layanan bimbingan dan konseling.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini ialah: bagaimana nilai-nilai karakter yang terdapat dalam budaya *mowahe' bola'* dan relevansinya terhadap layanan bimbingan konseling?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang terdapat dalam budaya *mowahe' bola'* dan relevansinya terhadap layanan bimbingan konseling.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penulisan ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penulisan secara teoritis, tulisan ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih dalam bidang bimbingan dan konseling terutama dalam mata kuliah konseling multikultural.

2. Manfaat Praktis

Adapun yang menjadi manfaat secara praktis dalam penulisan ialah sebagai berikut :

a. Tokoh Adat

Panduan untuk memperketat aturan adat dan budaya dalam lingkup masyarakat Desa Taloto sebagai upaya meningkatkan karakter yang lebih baik.

b. Masyarakat

Sebagai pedoman untuk memperkuat nilai-nilai karakter dalam diri individu agar berperilaku sesuai dengan kaidah moral dalam lingkup masyarakat di Desa Taloto.

c. Keluarga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran bagi keluarga sebagai wadah utama untuk membina karakter kepribadian yang baik.

E. Sistematika Penulisan

- BAB I** Bab ini berisi pembahasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneltian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Pada bab ini akan membahas tentang nilai-nilai karakter, nilai-nilai karakter dalam budaya, pengertian budaya, layanan bimbingan konseling, layanan bimbingan konseling pribadi dan kelompok, bimbingan pribadi dan sosial serta landasan Alkitab bimbigan konseling dalam budaya *mowahé' bola'*.
- BAB III** Pada bab ini akan membahas tentang metode penelitian, jenis metode penelitian dan alasan pemilihan, lokasi peneltian dan alasan pemilihan, subjek penelitian/informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan waktu penelitian.
- BAB IV** Bab ini membahas tentang pemaparan hasil penelitian dan analisis nilai-nilai karakter dalam budaya *mowahé' bola'* dan relevansinya terhadap layanan bimbingan dan konseling
- BAB V** Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran